

PELATIHAN TARI COKEK BANTEN PADA MAHASISWA UNU BLITAR DALAM ACARA BEN KARNIVAL

Ragil Tri Oktaviani¹, Yuniar Alam²

^{1,2}, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Blitar

e-mail: ragil.trioktaviani91@gmail.com, yuniaralam@unublitar.ac.id

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 02 Juli 2023

Accepted: 06 Juli 2023

Keywords: Training, Dance, Cokek, Ben, Carnival

Abstract: *Blitar National Ethnic Carnival or abbreviated as BEN Karnival is one of the routine agendas of the Blitar city government which is carried out to commemorate the 78th Anniversary of the Republic of Indonesia. The Blitar city government held this activity for the second time and involved Blitar Nahdlatul Ulama University as one of the event participants. UNU Blitar students at the event had the opportunity to present culture from the Banten area by presenting the Banten cokek dance. Banten cokek dance is one of the arts that is usually performed for entertainment, one of which is at weddings. In the repertoire of cokek dance movements, there are swinging movements, while those who have never danced must become familiar with these movements. To increase their self-confidence, they were provided with cokek dance training for approximately one month until the peak of the event. The cokek dance training conducted by UNU Blitar students turned out to be able to bring success as evidenced by their ability to dance with full confidence, by showing gestures according to the original standard of the dance, even their facial expressions were no longer flat or seemed to memorize. movement is no longer visible when they act on stage.*

Abstrak Blitar Etnik Nasional Karnival atau disingkat BEN Karnival adalah salah satu agenda rutinan pemerintah kota Blitar yang dilakukan untuk memperingati HUT ke-78 Republik Indonesia. Pemerintah kota Blitar menggelar kegiatan ini untuk yang kedua kalinya dan melibatkan Universitas Nahdlatul Ulama Blitar sebagai salah satu peserta acara. Mahasiswa UNU Blitar pada acara tersebut berkesempatan membawakan budaya dari daerah Banten dengan menampilkan kesenian tari *cokek* Banten. Tari *cokek* Banten merupakan salah satu kesenian yang biasanya ditampilkan untuk hiburan, salah satunya seperti pada acara pernikahan. Dalam repertoar gerak tari *cokek*, terdapat gerakan melenggok, sementara bagi mereka yang belum pernah menari harus menjadi terbiasa dengan gerakan tersebut. Untuk meningkatkan rasa percaya diri, mereka dibekali pelatihan tari *cokek* selama kurang lebih satu bulan sampai menuju waktu puncak acara. Pelatihan tari *cokek* yang dilakukan oleh mahasiswa UNU Blitar ternyata mampu

membawa keberhasilan terbukti dari kemampuan mereka menari dengan penuh rasa percaya diri, dengan menampilkan gestur-gestur gerak tubuh sesuai dengan *pakem* asli dari tarian tersebut, bahkan ekspresi wajah mereka yang tidak lagi datar atau seperti menghapalkan gerakan tidak lagi nampak saat mereka aksi di atas panggung.

Kata Kunci: *Pelatihan, Tari, Cokek, Ben, Karnival*

PENDAHULUAN

Blitar Etnik Nasional Karnival atau disingkat BEN Karnival adalah salah satu agenda rutin pemerintah kota Blitar yang dilakukan untuk memperingati HUT ke-78 Republik Indonesia. Pemerintah kota Blitar menggelar kegiatan ini untuk yang kedua kalinya dan melibatkan seluruh elemen masyarakat yang berada di zona kota Blitar, diantaranya berasal dari UPT Pemkot Blitar, BUMN, dan BUMD. Salah satu delegasi UPT yang mendapat undangan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yaitu Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Sajian acara karnival yang bertemakan “Nasionalis dalam Kebhinekaan” menyuguhkan beragam tampilan seni dan budaya dari seluruh penjuru Indonesia, bahkan tidak tanggung-tanggung menghadirkan langsung para seniman dan tamu undangan dari luar provinsi Jawa Timur (Blitar). Kesempatan mahasiswa UNU Blitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut merupakan suatu kebanggaan, namun dalam persiapan yang totalitas mereka perlu untuk meluangkan waktu yang cukup banyak, oleh karena mereka bukan mahasiswa dari jurusan seni tari, sehingga perlu waktu tambahan untuk berlatih lebih giat.

Mahasiswa UNU Blitar pada acara tersebut berkesempatan membawakan budaya dari daerah Banten dengan menampilkan kesenian tari *cokek* Banten. Tari *cokek* Banten merupakan salah satu kesenian yang biasanya ditampilkan untuk hiburan, salah satunya seperti pada acara pernikahan. Dalam repertoar gerak tari *cokek*, terdapat gerakan melenggok, sementara bagi mereka yang belum pernah menari harus menjadi terbiasa dengan gerakan tersebut. Untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dibekali pelatihan tari *cokek* selama kurang lebih satu bulan sampai menuju waktu puncak acara. Adapun proses pelatihan ini diawali dengan pengenalan deskripsi tari, kemudian contoh ragam gerak tari, selanjutnya latihan menyatukan rasa antara gerak tari dengan ritme musik. Pada proses pelatihan berlangsung, para mahasiswa masih banyak yang malu-malu, untuk mengikuti gerakan tari dan berekspresi. Padahal untuk menari dengan baik, diperlukan penyatuan antara *wirama* (irama), *wiraga* (tubuh), *wirasa* (rasa), dan *wirupa* (mimik/ekspresi). Hal ini juga diungkapkan Hidayatunnisa dan Indrayuda bahwa, seseorang akan dapat dikatakan menari apabila dia mampu berekspresi dan bereksplorasi secara total dalam sebuah gerakan tari (Hidayatunnisa & Indrayuda, 2023). Oleh karena itu pelatihan ini menjadi penting untuk diberikan, agar mahasiswa memiliki jiwa yang berani, sehingga akan terbentuk suatu karakter dengan mental yang kuat. Mental kuat yang dimaksud adalah percaya diri, kreatif, mampu bekerja keras, dan pantang menyerah. Dengan demikian tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini dalam wujud pelatihan tari *cokek* Banten, dapat membawa pengaruh terhadap rasa percaya diri untuk keberhasilan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar tampil pada acara Blitar Etnik Nasional Karnival.

METODE

Pada pengabdian masyarakat dalam kegiatan pelatihan tari *cokek* Banten menggunakan metode instruksional. Metode instruksional menurut Atwi Suparman dalam artikel Waluyo Adi adalah metode yang berfungsi untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Di dalam metode tersebut, terdapat beragam jenis-jenis metode kegiatan, namun pada riset pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan disesuaikan dalam proses pelatihan tari *cokek* Banten diantaranya yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode penampilan, metode diskusi, dan metode simulasi (Adi, 1999). Penerapan metode instruksional pada pengabdian ini sebagai berikut: 1) metode ceramah yaitu, penjelasan tentang deskripsi tari *cokek* Banten; 2) metode demonstrasi yaitu, contoh peragaan gerak tari yang dilakukan oleh pelatih; 3) metode penampilan yaitu, mahasiswa praktik menirukan gerakan tari *cokek* yang telah diperagakan oleh pelatih; 4) metode diskusi yaitu, mahasiswa menanyakan kepada pelatih gerakan yang masih sulit untuk ditirukan, sehingga pelatih dapat melakukan repetisi gerak untuk memahamkan kepada mahasiswa; 5) metode simulasi yaitu, mahasiswa secara keutuhan gerak tari *cokek* dan diselaraskan dengan ritme musik menampilkan bentuk dari tari *cokek* mulai dari ragam gerak *gabang*, *kewer kanan*, *ngaca*, *kewer kanan-kiri*, *lenggang*, *sembada*, *tepak bahu*, *salam* (Dilasandi et al., 2023).

HASIL dan DISKUSI

Blitar Etnik Nasional Karnival merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan pemerintah kota Blitar. Pada tahun ini merupakan kedua kalinya acara tersebut digelar, tepatnya pada tanggal 15 Juli 2023. Pada acara ini menampilkan beragam aksi-aksi kesenian dan budaya nusantara, serta melibatkan berbagai penampilan dari seniman asli daerah setempat, seperti seniman dari Provinsi Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara dan beberapa provinsi lainnya ikut serta memeriahkan acara tersebut, bahkan pemangku daerah walikota yang mewakili daerah setempat ikut serta menjadi tamu undangan. Tidak hanya itu, para wisatawan asing juga turut sebagai peserta dalam karnival tersebut. Acara Karnival Blitar Nasional ini tentu saja sangat berbeda dengan acara karnaval yang dilaksanakan diberbagai provinsi khususnya Jawa Timur, sebagai salah satu contoh pada Jember Festival Karnaval, pertunjukannya lebih banyak mengarah pada kostum Maskot Gala yang mana kostum tersebut didesain dengan membawa tema tertentu. Sementara Blitar Etnik Karnival yang lebih utama ditampilkan adalah ragam budaya dan kesenian Nusantara, sehingga saat para peserta tampil yang mereka sajikan persis dengan budaya dari daerah setempat. Para penyaji acara BEN Karnival ini berjumlah sebanyak 58 peserta dan Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang merupakan salah satu penyaji mendapatkan suatu kebanggaan untuk berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Oleh karena itu, pihak lembaga berharap keterlibatan mahasiswa dapat dijadikan sebagai ajang aktualisasi dan kreativitas dalam ranah seni dan budaya untuk menambah pengalaman dan khasanah ilmu ditengah liburan semester. Dengan demikian untuk menjembatani keterlibatan mahasiswa dilakukan pelatihan tari *cokek* Banten.

Pelatihan tari *cokek* Banten dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dan 1 kali adalah puncak acara. Dalam prosesnya pertama, pelatih akan menyampaikan deskripsi tari *cokek*. Tari *cokek* merupakan jenis pertunjukan rakyat Betawi yang disajikan dalam gerak tari dan nyanyian. Tari ini dilakukan oleh para wanita baik secara tunggal, massal, maupun berpasangan wanita dan laki-laki. Tarian ini termasuk tari pergaulan yang biasa dipertunjukan pada acara pernikahan, selamatan keluarga, atau hiburan lainnya. Tari ini memiliki esensi yang tidak berfungsi untuk

hiburan, namun terdapat nilai-nilai luhur yang maknanya sarat dengan keadaan hidup. Nilai luhur tersebut diwujudkan dalam gerak *gabang*, *kewer kanan*, *ngaca*, *kewer kanan-kiri*, *lenggang*, *sembada*, *tepak bahu*, dan *salam*. Keberadaan tari cokek ini yang asal mulanya dari Betawi, sekarang diakui juga oleh masyarakat Banten. Oleh karena Banten sebelum mengalami pemekaran wilayah, masih menjadi bagian dari suku Betawi, dan setelah Banten berdiri sendiri menjadi suku Banten, tari *cokek* akhirnya diadopsi tidak hanya tari *cokek* Betawi, melainkan disebut juga tari cokek *Banten*. Sekarang tari cokek telah dinobatkan sebagai warisan budaya tak benda.

Seni pertunjukan yang diwarnai budaya etnik China yang berkembang pada abad ke 19 M di Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten dan berasal dari budaya Betawi Tempo Dulu. Sejarah munculnya tari *cokek* berawal dari adanya pentas hiburan yang diadakan oleh para tuan tanah Tionghoa yang tinggal di Tangerang. Dalam pentas seni itu, Tan Sio Kek, yang merupakan salah satu tuan tanah di Tangerang, mempersembahkan tiga orang penari sebagai wujud partisipasinya dalam pesta hiburan rakyat. Pada awalnya, dia menyisipkan tarian para gadis cantik tersebut sebagai pertunjukan tambahan. Namun, berawal dari pertunjukan tambahan itulah, kemudian para penari ini menjadi terkenal dan berdiri sendiri sebagai kelompok penari yang kemudian tariannya dinamakan tari *cokek*. Kata *cokek* diambil dari tuan tanah yang bernama Tan Sio Kek, orang pertama yang mengilhami pertunjukan tarian ini (Admin, 2010).

Namun ada juga yang menyimpulkan bahwa *cokek* merupakan salah satu kesenian Betawi yang mendapat pengaruh kebudayaan Tionghoa melalui proses akulturasi dan berlanjut asimilasi dengan kebudayaan orang pribumi Betawi. Proses itu terjadi dengan cara damai tanpa paksaan oleh etnis Tionghoa terhadap orang-orang pribumi Betawi. Dikatakan demikian berdasarkan pembacaan peneliti terhadap kesenian *cokek* yang menjadi bagian dari unsur kebudayaan Betawi sebagai pembentuk ciri-ciri signifikan orang Betawi pinggir dan Betawi udik yang relative dekat dengan pengaruh kultural etnis Tionghoa, serta dihadapkan pula pada dialektika masyarakat tersebut akibat kebijakan pemerintah kota Jakarta dari waktu ke waktu (Rohmawati, 2018).

Pengenalan tari *cokek* dalam deskripsinya sangat penting disampaikan pelatih kepada para mahasiswa agar mereka memahami dahulu kesenian itu berasal dari mana, sehingga untuk mempelajari berbagai ragam gerak mereka tidak asal, melainkan ada dasar pemaknaan dari gerak-gerak tari yang mereka sajikan.



Gambar 1. Persiapan dan Pengenalan Deskripsi Tari *Cokek*
Dok. Ragil (29 Mei 2023)

Pelatihan kedua tanggal 13 Juni 2023 adalah olah tubuh dan pengenalan contoh ragam gerak *gabang*, *kewer kanan*, *ngaca*, *kewer kanan-kiri*, *lenggang*, *sembada*, *tepak bahu*, dan

salam. Pada pelatihan kedua ini pelatih akan divideo oleh para mahasiswa, agar mereka dapat mempelajari ragam gerakanya di rumah masing-masing.



Gambar 2. Olah Tubuh
(Dok. Ragil)

Pelatihan ketiga tanggal 19 Juni 2023 yaitu, mahasiswa berpraktik menirukan ragam gerak tari *cokek* yang sudah dipelajari. Pada gambar di bawah ini terlihat mahasiswa malu-malu untuk bergerak dan mengeluarkan ekspresinya.



Gambar 3. Praktik menirukan gerak
(Dok. Ragil)

Pelatihan keempat tanggal 21 Juni 2023 kegiatan yang dilakukan adalah mengulangi hafalan gerakan dan berdiskusi gerakan mana yang sulit untuk diingat.



Gambar 4. Mengulangi hafalan gerakan sambil berdiskusi.
(Dok. Ragil)

Pelatihan kelima tanggal 23 Juni 2023 kegiatan yang dilakukan yaitu, simulasi gerakan secara utuh dengan menggunakan *wirama*, *wiraga*, *wirasa*, *wirupa*.



Gambar 5. Simulasi penjiwaan gerak dan pembentukan komposisi tari
(Dok. Ragil)

Pelatihan keenam tanggal 07 Juli 2023 kegiatan yang dilakukan adalah mengingat kembali ragam gerakan dengan menyelaraskan ritme musik. Pada pelatihan ini nampak, mahasiswa sudah percaya diri dalam menunjukkan dirinya berlatih dengan baik.



Gambar 6. Pemantapan gerakan dan komposisi tari
(Dok. Ragil)

Pelatihan ketujuh tanggal 14 Juli 2023 adalah persiapan rehearsal di lapangan, kegiatan ini uji coba mental mahasiswa saat akan tampil pada puncak acara.



Gambar 7. Persiapan Rehersal
(Dok. Ragil)

Puncak acara yaitu pertemuan kedelapan tanggal 15 Juli 2023 merupakan kegiatan inti acara BEN Karnival, dimana seluruh para tamu undangan menyaksikan aksi-aksi dari para peserta, dan pada puncak acara ini tampak sekali rasa percaya diri para mahasiswa, mereka tidak lagi malu untuk berekspresi.



Gambar 8. Tampil di atas panggung acara Ben Karnival



Gambar 9. Tampil di atas karpet merah acara Ben Karnival
(Dok. Ragil)

Berdasarkan gambar-gambar tersebut di atas, proses pelatihan tari *cokek* Banten pada mahasiswa UNU Blitar berjalan lancar, bahkan tampak sekali pada saat acara berlangsung para

mahasiswa tampil dengan penuh pesona, tersenyum simpul, dan berekspresi sesuai dengan tarian yang mereka bawakan. Hal ini menunjukkan bahwasannya pelatihan tari *cokek* sangat penting dilakukan, bahkan tidak hanya bagi orang awam yang sudah sangat mumpuni pun sangat memerlukan latihan, karena dengan berlatih maka tubuh akan terbiasa untuk lentur dalam bergerak, sebagaimana penjelasan Jazuli dalam artikel Risnayanti bahwa tari adalah perpaduan gerak yang berirama dan indah dari seluruh atau sebagian tubuh baik yang spontan dilakukan, dikordinasikan secara cermat dengan ekspresi atau gagasan tertentu yang selaras dengan musik, untuk memberikan kesenangan atau pengakuan kepada pelaku (Risnayanti et al., 2020).

KESIMPULAN

Pelatihan tari *cokek* yang dilakukan oleh mahasiswa UNU Blitar ternyata mampu membawa keberhasilan pada penampilan mereka dalam acara Blitar Etnik Karnival. Keberhasilan itu terbukti dari kemampuan mereka menari dengan penuh rasa percaya diri, dengan menampilkan gestur-gestur gerak tubuh sesuai dengan *pakem* asli dari tarian tersebut, bahkan ekspresi wajah mereka yang tidak lagi datar atau seperti menghapuskan gerakan tidak lagi nampak saat mereka aksi di atas panggung. Dengan demikian lembaga UNU Blitar yang mendapatkan undangan untuk langsung terlibat dalam kegiatan tahunan Pemerintah Kota Blitar bertingkat Nasional dengan melibatkan para mahasiswa, cukup merasa bangga dan penuh kehormatan. Untuk itu harapan kedepannya semoga lembaga perguruan tinggi UNU Blitar selalu dapat bersinergi dalam meningkatkan dan memajukan pelayanan kemahasiswaan khususnya pada minat, bakat, dan kreativitas, sehingga ketika mahasiswa lulus mereka bisa menjadi masyarakat yang multitalenta.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Sebagai penulis pada artikel pengabdian masyarakat ini mengucapkan rasa terima kasih yang banyak kepada pemerintah kota Blitar yang telah memberi kesempatan lembaga UNU Blitar untuk berpartisipasi dalam acara Ben Karnival. Selanjutnya untuk UNU Blitar, terima kasih atas kepercayaannya hingga saya selaku ketua pelaksana sekaligus pelatih tari yang mengelola kegiatan ini dengan cukup baik, bahkan mampu memberi kepuasan dari para tamu undangan, pihak lembaga, beserta mahasiswa yang terlibat. Dengan demikian dari kegiatan tersebut, penulis dapat mengabadikan berupa artikel ilmiah pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, W. (1999). Pemilihan Metode Instruksional yang tepat bagi Keberhasilan Belajar. *Dinamika Pendidikan*, 6(1), 9–18. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/5879>
- Admin, W. (2010). *Deskripsi Tari Cokek*. <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=611>
- Dilasandi, D., Permanasari, A. T., & Lestari, D. J. (2023). *PENERAPAN MODEL PJBL*. 2(2).
- Hidayatunnisa, & Indrayuda. (2023). Dampak Pelatihan Tari Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa di MTsN 1 Kota Padang The Impact of Dance Training on Trust Self Students in MTsN 1 Padang City. *Jurnal Sendraasik*, 12(1), 135–144.

Risnayanti, E., Rohayani, H., & Budiman, A. (2020). Pembelajaran Tari Kreasi Baru DI SMA Pasundan 2 Bandung. *Ringkang*, 1(1), 1–7. <http://repository.upi.edu>

Rohmawati, N. (2018). Cokek Sebagai Pengaruh Penetration Pasipique Etnis Tionghoa Di Betawi. *Jurnal Budaya Etnika*, 2(1), 21–34.